

# Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini

*By* Kasmiasi



## Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini

2 Kasmianti✉

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia  
DOI: [10.31004/obsesi.v6i1.1274](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1274)

### Abstrak

PAUD Karuna Dipa Palu merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di PAUD Karuna Dipa Palu didesain untuk menginternalisasikan nilai multikulturalisme. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran nilai multikultural yang dilakukan PAUD Karuna Dipa Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji fenomena perencanaan pembelajaran nilai multikultural dengan fokus mengekspos fenomena tersebut. Hasil penelitiannya adalah perencanaan pembelajaran multikultural di disusun berdasarkan Kurikulum 2013 yang perencanaan dan bahan pembelajaran multikulturalnya disusun dalam bentuk RPPM yang berbasis nilai multikultural dan dikembangkan melalui RPPH. RPPM dan RPPH menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan menggunakan model pembelajaran tematik terpadu. Penyusunannya dilakukan dengan menetapkan RPPH dengan mengacu pada RPPM yang berisi waktu kegiatan belajar, materi belajar, materi pembiasaan, alat, media, sumber belajar, dan kegiatan yang menginternalisasikan nilai multikultural.

**Kata Kunci:** *Perencanaan pembelajaran; nilai multikultural; anak usia dini.*

### Abstract

PAUD Karuna Dipa Palu is an early childhood education unit that integrates multicultural values in learning activities. The learning planning at PAUD Karuna Dipa Palu is designed to internalize the value of multiculturalism. This research aims to find and describe the planning of multicultural value learning conducted by PAUD Karuna Dipa Palu. The research method used is descriptive-qualitative, which examines multicultural value learning planning, focusing on exposing the phenomenon. The result of the research is that multicultural learning planning is prepared based on curriculum 2013. The multicultural planning and learning materials are prepared in RPPM based on multicultural values and developed through RPPH. RPPM and RPPH become the basis of learning planning that contains core competencies and essential competencies using integrated thematic learning models. The preparation is done by setting RPPH by referring to RPPM, which contains learning activities, learning materials, habituation materials, tools, media, learning resources, and activities that internalize multicultural values.

**Keywords:** *lesson plan; multicultural value; early childhood.*

1

✉ Corresponding author :

Email Address : [kasmiatiridha78@gmail.com](mailto:kasmiatiridha78@gmail.com) (Palu Sulawesi Tengah, Indonesia)

Received 19 April 2021, Accepted 18 May 2021, Published 4 June 2021

5

## PENDAHULUAN

Multikulturalisme menjadi salah satu pilihan utama untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini terjadi karena realitas menunjukkan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang banyak memiliki kultur. Bangsa yang beraneka ragam kulturalnya sehingga mengharuskan masyarakat untuk bisa hidup rukun berdekatan satu sama lainnya (Machmud & Alim, 2018; Minasari et al., 2021). Pada prinsipnya, multikultural akan mewujudkan co-existency yang diprakarsai kesiapan untuk menghargai dan menghormati budaya lain (Deiniatur, 2017). Hal ini dilakukan dengan cara mengakomodasi perbedaan-perbedaan dan memberikan jaminan hak atau kedaulatan di antara kelompok-kelompok kultural dalam masyarakat secara adil dan terbuka (Yaqin, 2005).

Dari sinilah, inti multikulturalisme adalah suatu pandangan dunia (*world view*) tentang kesiapan untuk menerima komunitas lain sebagai satu kesatuan, tidak melihat perbedaan antar budaya, etnis, gender, bahasa, serta agamanya (Azra, 2007). Semua kelompok kultural diberikan hak yang sama dalam wilayah publik dan privat (Yaqin, 2005). Multikulturalisme lebih maju dari pluralitas yang sekadar merepresentasikan kemajemukan dan mengakui adanya keragaman, tetapi memberikan penegasan bahwa segala perbedaan itu memiliki hak-hak yang sama di ruang publik (Agus Iswanto, 2007).

Salah satu sarana untuk mempromosikan dan mendistribusikan multikulturalisme itu melalui pendidikan. Hal ini terjadi karena pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk menginternalisasikan cara pandang multikulturalisme. Belajar dalam perspektif multikulturalisme adalah belajar memahami realitas, mengenalkan keragaman kebudayaan, dan menghargai perbedaan yang terdapat dalam masyarakat. Pendidikan lalu menginisiasi pandangan multikulturalisme ini yang memunculkan pendidikan multikultural (*multicultural education*) (Jamhuri, 2018). Dasar pendidikan multikultural adalah keharusan untuk menginternalisasikan ide dasar pada peserta didik untuk memberikan keadilan, persamaan, dan kebebasan pada setiap elemen masyarakat, etnis, ras, agama, dan kelas-kelas sosial (*class background*) (Sinagatullin, 2003).

Pendidikan multikultural mengandung secara intrinsik demokrasi, kebebasan, dan penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia (Sinagatullin, 2003). Dengan kata lain, pendidikan multikultural hendak menginternalisasikan pada peserta didik karakter multikulturalis agar mampu menghargai aspek-aspek perbedaan dan keragaman yang ada di masyarakat dengan berbagai variannya (Rosyad, 2019). Pendidikan multikultural membentuk peserta didik menjadi seorang berkarakter multikulturalis melalui sarana pendidikan dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai intrinsik yang memunculkan perilaku multikulturalis tersebut (Aeni & Astuti, 2020). Dalam konteks pendidikan, nilai dimaknai dengan sifat-sifat, yaitu mensublimasikan sifat-sifat luhur kepada peserta didik untuk membentuk sikap dan perilaku (Zakiah & Rusdiana, 2014).

Theodore Bramelt menjelaskan bahwa filosofi pendidikan nilai multikultural, yaitu pendidikan yang dapat menjadi tempat atau perantara dalam memberikan penanaman nilai multikultural yang terdapat dalam diri peserta didik. Membimbing juga bermakna memberikan masukan kepada peserta didik dalam urusan berkaitan dengan value, atau memberikan gambaran nilai-nilai ke dalam jiwa peserta didik (Zaim Elmubarok, 2009). Urgensi internalisasi nilai-nilai multikultural ini didasarkan pada pandangan bahwa karakter seseorang juga dibentuk oleh nilai-nilai yang diyakini (Maharani, 2019; Nurwita, 2019).

Hal ini terjadi karena nilai adalah pemahaman yang dijadikan dasar utama bagi manusia dalam melakukan tindakan. Oleh karena itu, dalam beraktivitas perlu disesuaikan dengan nilai yang diakuinya (Hermino, 2014). AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia) pada workshopnya yang kedua di Jakarta pada tanggal 10-12 April 2009 merumuskan nilai-nilai multikultural ini ada 16 nilai, seperti, kasih sayang, empati, kejujuran, keadilan, kesetaraan, kerjasama, toleransi, prasangka baik, amanah, solidaritas, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, nasionalisme, ketulusan, dan musyawarah (Rahman Abd., 2011). Nilai-nilai multikultural ini diinternasilasi ke dalam setiap komponen peserta

didik bangsa, sehingga akan membangun perspektif yang menghargai heterogenitas Indonesia (Cahyono & Susanti, 2019).

Strategi internalisasi nilai-nilai multikultural dapat dilakukan melalui pendidikan dengan menerapkan pendidikan nilai multikultural sejak usia dini, yaitu usia sejak lahir sampai enam tahun. Hal ini dikarenakan pada anak usia dini merupakan masa yang urgen dalam kehidupan karena pada masa inilah peserta didik dibentuk kepribadiannya yang menentukan pengalaman selanjutnya, sehingga para ahli mengatakan bahwa anak usia dini pada periode perkembangan ini disebut usia masa pertumbuhan yang tidak terjadi pada periode berikutnya (Helmawati, 2015).

Jika strategi internalisasi nilai-nilai multikultural harus dilakukan sejak usia dini berhasil, maka tentu peran pendidikan anak usia dini (selanjutnya dalam tulisan ini disebut PAUD), sebagai institusi pendidikan formal bagi peserta didik usia dini menjadi signifikan. Lembaga PAUD ini merupakan institusi pendidikan nonformal yang menjadikan kondisi belajar dalam proses pembelajaran pada peserta didik usia dini secara giat dan kreatif agar supaya dapat mempunyai kecerdasan emosional dan intelektual yang sangat dibutuhkan untuk dia sendiri, rakyat, serta warga negara dan negaranya (Utami et al., 2019)

Untuk itulah, diperlukan lembaga satuan pendidikan yang sejak usia dini bisa menginternalisasikan nilai multikultural sejak usia dini. Dari satuan pendidikan seperti inilah, maka internalisasi nilai multikultural bisa dilakukan dengan baik sehingga pendidikan sejak usia dini dapat berperan penting dalam membangun generasi multicultural (Musi & Parwoto, 2019). Dari sinilah, idealnya lembaga PAUD diwujudkan untuk memberikan layanan pendidikan agar dapat menyiapkan tempat dalam mengembangkan kemajuan yang dimiliki peserta didik secara lengkap penekanannya pada keadaan budi pekerti anak usia dini sehingga PAUD menyiapkan macam-macam bentuk kegiatan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, seperti agama, moral, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, emosional, serta perkembangan fisik motorik, termasuk internalisasi nilai-nilai multikultural yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sehingga saat dewasa nanti dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial kulturalnya di masyarakat (Hasanah, 2018).

Dalam konteks ini, internalisasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAUD harus memiliki perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan yang baik dalam pembelajaran akan menjadi faktor penting suksesnya pembelajaran nilai multikultural. Pembelajaran yang baik memiliki peran strategis dalam menumbuh-kembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik peserta didik, termasuk nilai multikultural. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus mengkaji perencanaan pembelajaran multikultural yang diimplementasikan oleh PAUD Karuna Dipa Palu. PAUD Karuna Dipa Palu adalah satuan pendidikan anak usia dini yang heterogen baik dari segi agamanya, etnis, kultur, serta gender. Yayasan Karuna Dipa sendiri merupakan yayasan yang beridentitas agama Budha yang eksis di tengah Kota Palu yang mayoritas beragama Islam. Tentu perencanaan pembelajaran pendidikan multikultural harus benar-benar diimplementasikan oleh PAUD Karuna Dipa agar kegiatan belajar mampu mengelola perbedaan identitas agama, etnis, kultur, dan gender.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yang fokus dalam mengekspos fakta atau fenomena dengan analisis kritis. Penelitian kemudian fokus mengkaji dan mengungkap fakta atau fenomena perencanaan pembelajaran pendidikan multikultural yang dilakukan di PAUD Karuna Dipa Palu yang dikaji dalam perspektif paedagogis dengan membahas, perencanaan pembelajaran PAUD Karuna Dipa Palu yang berbasis multikultural (Suriasumantri, 1998). Jumlah subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak-anak didik yang terlibat dalam kegiatan belajar di PAUD Karuna Dipa Palu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: pertama, pengamatan dalam penelitian

7 kualitatif sangat besar manfaatnya: teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri; dan teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang langsung diperoleh dari data; dan teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit (Moleong, 2016).

11 Kedua, observasi yang dilakukan di mana peneliti mengamati objek yang akan diteliti, dan mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin, dan salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosi 28 yang alamiah. Adapun yang diamati dalam observasi adalah: guru yang mengajarkan nilai-nilai multikultural pada anak usia dini, kemudian mengamati media pembelajaran yang dapat mendukung dalam menginternalisasikan nilai multikultural, dan interaksi yang diamati adalah perencanaan pembelajaran dalam menginternalisasikan nilai multikultural.

16 Ketiga, wawancara sebagai salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah wawancara yang peneliti gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dari proses pembelajaran, tentang nilai-nilai multikultural pada anak usia dini di Karuna Dipa Palu. Keempat, dalam pengambilan data m 14 ini dokumentasi ini melalui dokumen-dokumen yang memperkaya pengamatan, pada teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Moleong, 2001). Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang perencanaan pembelajaran nilai multikultural.

Pengolahan data penelitian menggunakan metode kualitatif. Sejumlah data yang diolah dengan menyeleksi berbagai data tersebut, kemudian diklasifikasikan berdasarkan pokok-pokok kajian dari disertasi ini, selanjutnya diadakan interpretasi terhadap data-data tersebut (Miles & Huberman, 2007). Ada tiga teknik yang digunakan: pertama, reduksi data, yaitu bentuk analisis yang tajam yang menggolongkan, mengarahkan, mensortir data dan memisahkan data yang tidak sesuai, sehingga dari hasil pemeriksaan catatan tersebut dapat penulis mengambil sesuai dan akurat. Kemudian dalam proses reduksi data dilakukan dengan pengklarifikasian, pengkategorian serta memilah dan membuang data yang tidak sesuai dan relevan. Kedua, penyajian data (display data), yaitu menunjukkan berbagai data secara deskriptif- fenomenologis dalam satu gambaran yang utuh, sehingga data dapat dipahami secara komprehensif (Miles & Huberman, 2007). Penyajian data secara teks naratif dengan mengabungkan berbagai data dalam bentuk kalimat-kalimat naratif yang utuh, khususnya yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Surakhmad, 1985). Ketiga, verifikasi data atau pengambilan kesimpulan, yaitu: pengecekan dan mencari model, persamaan, perbedaan, dan menata data sesuai dengan fokus penelitian (Husaini Usman, 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan sarana penting dalam internalisasi nilai multikultural yang dilakukan dengan melalui tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi nilai. Internalisasi nilai multikultural ini terjadi dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara gradual, berkesinambungan, sampai akhirnya peserta didik terkondisikan untuk mengadopsi nilai-nilai multikultural yang dipromosikan dan didistribusikan melalui pembelajaran. Dalam kegiatan merencanakan pembelajaran di PAUD Karuna Dipa Palu. Di sini nilai multikultural tidak dijadikan sebagai materi dalam perencanaan pembelajaran secara tersendiri, tetapi semua proses perencanaan pembelajaran yang berlangsung dalam koridor pendidikan multikultural. Hal ini dapat diketahui dari kegiatan perencanaan pembelajaran.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran PAUD Karuna Dipa Palu menggunakan kurikulum nasional, yaitu Kurikulum 2013. Penetapan Kurikulum PAUD 2013 sebagai acuan perencanaan pembelajaran harus memberikan bantuan kepada guru agar dapat

merencanakan pembelajaran yang membangun konstruksi pengetahuan baru peserta didik yang multikultural dan diwujudkan dengan pengetahuan dan pemahaman secara komprehensif sesuai keragaman yang ada (Hasil Wawancara dengan Erna Dwi Hartati Senu). Hal ini sejalan dengan proses pembentukan pengetahuan (*the knowledge construction process*) yang dalam perspektif pendidikan multikultural memosisikan bahwa sekolah tidak hanya difungsikan sebagai sarana menyampaikan materi pelajaran (*instructional materials*), tetapi memberikan contoh tentang sikap, persepsi, kepercayaan, dan tindakan (Banks, 1988).

### Dasar Perencanaan Pembelajaran

Pada aspek perencanaan dan bahan pembelajaran multikultural yang direncanakan peserta didik, disusun melalui penyusunan RPPM multikultural dan dapat dikembangkan melalui RPPH yang terdapat dalam tema "Diriku" yang disusun sendiri oleh guru dengan acuan RPPM dan RPPH. 19 anjurnya materi pembiasaan yang terdapat dalam tema diriku (identitasku), antara lain: mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, bahan yang digunakan dalam tema ini adalah buku atau pensil, gunting, lem. Adapun kegiatan pembukaan pada tema ini: bercakap-cakap tentang alamat rumah, tanya jawab tentang alamat rumah, dan praktik langsung menanyakan alamat. 21

Pada Kegiatan intinya dari tema "Diriku" dilakukan guru dengan mengajak anak-anak mengamati alat dan bahan yang disediakan. Guru menugaskan menghubungkan gambar dengan angka. Guru menugaskan anak untuk menulis tentang tanggal lahir. Guru menugaskan untuk menggunting, menempel gambar peserta didik laki-laki. Terakhir kegiatan penutup: menanyakan perasaan peserta didik pada hari itu, diskusi kegiatan yang dilakukan pada hari itu, pemberian tugas kepada peserta didik untuk kegiatan yang dilakukan di rumah, memberikan pesan-pesan sebelum pulang, dan berdoa.

Dari penjelasan di atas proses perencanaan pembelajarannya itu mengacu pada RPPM-nya kemudian diaplikasikan melalui RPPH-nya. Adapun kompetensi yang ditemukan pada tema ini adalah K1: (berdoa sebelum dan sesudah makan), aspek nilai yang terkait dalam kegiatan ini (NAM); K2: (tanya jawab tentang alamat rumah), aspek nilainya yang terkandung dalam tanya jawab atau diskusi, (SOSEM), K3: (menghubungkan gambar dengan angka), aspek nilai dari kegiatan ini (KOG), K4: (menggunting, menempel gambar peserta didik laki-laki), aspek nilai yang dapat dikembangkan dari kegiatan ini (FMH, SENI).

Eksistensi Kurikulum PAUD 2013 salah satunya didasarkan pada landasan sosiologis untuk mengintegrasikan kepribadian peserta didik yang menghargai multikultural kehidupan berbangsa dan bernegara. Landasan sosiologis Kurikulum PAUD 2013 ditegaskan, "Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang sangat beragam. Satuan PAUD merupakan representasi dari masyarakat yang beragam baik dari aspek strata sosial-ekonomi, budaya, etnis, agama, kondisi fisik maupun mental. Untuk mengakomodasi keberagaman itu, Kurikulum 2013 Pendidikan Peserta didik dikembangkan secara inklusif untuk memberi dasar terbentuknya sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan."

Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum PAUD 2013 telah mengamanatkan untuk mengakomodasi pendidikan yang memberikan dasar bagi pembentukan karakter yang menghargai pluralitas masyarakat Indonesia. Dengan kata lain. Kurikulum PAUD 2013 memberikan landasan bagi perencanaan pembelajaran nilai multikultural yang dimaknai sebagai perencanaan pembelajaran yang dapat menginternasikan nilai-nilai dan penghargaan terhadap kemajemukan masyarakat.

### Acuan Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks perencanaan pembelajaran pada PAUD Karun 25 ipa Palu, ada tiga hal yang untuk menyusun rencana pembelajaran tersebut yang berasal Kurikulum 2013, yaitu: muatan kurikulum, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Penjelasan kepala sekolah tentang muatan kurikulum 2013 terdiri dari enam program pengembangan, yang menjadi acuan

dalam merencanakan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan ke-PAUD-an sebagaimana pada tabel 1.

**Tabel 1. Program pengembangan, yang menjadi acuan dalam merencanakan peserta didik dalam pembelajaran**

No.	Kompetensi	Program Perencanaan
1.	Nilai Agama dan Moral	Program pengembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
2.	Fisik dan Motorik	Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
3.	Kognitif	Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.
4.	Bahasa	Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.
5.	Sosial dan Emosional	Program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.
6.	Seni dan Kreativitas	Program pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain.

Sedangkan kompetensi inti adalah gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik PAUD saat mencapai usia enam tahun yang mencakup empat kompetensi inti, inilah kompetensi yang harus diajarkan kepada peserta didik karena di dalam kompetensi tersebut ada penanaman sikap, sosial dan pengetahuan serta keterampilan yang harus diajarkan dan menjadi kebiasaan untuk peserta didik, adapun kompetensi yang dimaksud adalah sebagaimana pada tabel 2.

**Tabel 2. Kompetensi inti perkembangan anak usia dini**

No	Kompetensi	Penjelasan
1.	Kompetensi Inti-1 (KI-1)	Untuk kompetensi inti sikap spiritual, yaitu peserta didik menerima ajaran agama yang dianutnya.
2.	Kompetensi Inti-2 (KI-2)	Untuk kompetensi inti sikap sosial, yaitu memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.
3.	Kompetensi Inti-3 (KI-3)	Untuk kompetensi inti pengetahuan, yaitu mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain.
4.	Kompetensi Inti-4 (KI-4)	Untuk kompetensi inti keterampilan, yaitu menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku peserta didik berakhlak mulia.

### Rencana Pembelajaran Tahunan

Berdasarkan muatan Kurikulum PAUD 2013 maupun kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian ditetapkan RPT (Rencana Pembelajaran Tahunan). RPT ini dibagi dalam dua

semester dalam setiap tahun pembelajaran. Salah satu karakteristik dari Kurikulum 2013 Pendidikan Peserta didik adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang tidak menggunakan nama-nama disiplin ilmu sebagai nama pelajaran, tetapi menggunakan tema-tema tertentu yang mengaitkan berbagai pokok bahasan dalam mata pelajaran atau memadukan berbagai mata pelajaran yang berbeda secara terpadu, sehingga lebih bermakna kepada para peserta didik. Pemaduan ini bukan hanya pada konten materi pembelajaran ataupun konten kompetensi, melainkan pula: pemaduan hasil belajar yang mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terpadu; pemaduan konteks pengalaman belajar yang mengintegrasikan satu konteks kehidupan nyata yang digunakan sebagai dasar bagi pelaksanaan berbagai mata pelajaran; serta pemaduan konten belajar yang memadukan berbagai kompetensi yang bertalian dari berbagai mata pelajaran dikembangkan menjadi satu konten belajar yang relevan. 15

Penggunaan pembelajaran tematik terpadu ini dapat mendorong peserta didik belajar secara kontekstual tentang kehidupan sehari-hari. Anak-anak didik didorong untuk memperoleh pengalaman langsung dan berlatih memperoleh pengetahuan dari pengalaman tersebut. Model pembelajaran tematik ini diaplikasikan dalam dua bentuk, yaitu: pembelajaran tematik interdisipliner dan pembelajaran tematik transdisipliner. Pembelajaran tematik interdisipliner menekankan pada aspek keterampilan dan kompetensi yang terdapat pada beberapa mata pelajaran, sehingga membentuk keterampilan dan kompetensi interdisipliner. Adapun pembelajaran tematik transdisipliner dikembangkan untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik melalui proses pembelajaran yang menekankan penggunaan keterampilan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dikembangkan didasarkan pada pengalaman, perhatian, kehidupan sehari-hari peserta didik.

*Model-model pembelajaran PAUD Karuna Dipa Palu lebih cenderung pada pembelajaran tematik transdisipliner dari pada pembelajaran tematik interdisipliner. Hal ini berangkat dari visi PAUD Karuna Dipa Palu yang ditekankan pada pembentukan kecakapan hidup peserta didik, seperti menjadi penyayang, terampil, sehat, dan mandiri yang semuanya adalah bentuk-bentuk kecakapan hidup yang dapat dideskripsikan (Hasil Wawancara dengan Erna Dwi Hartati Senu)*

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran tematik interdisipliner juga digunakan oleh guru-guru PAUD Karuna Dipa Palu, terutama dalam pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk konsep logis-matematis (ilmu pengetahuan alam dan matematika dasar) atau konsep simbolis-linguistis (ilmu pengetahuan sosial dan bahasa). Dalam konteks analisis pendidikan multikultural sebagaimana ditegaskan oleh James A. Banks (1988) bahwa pemilihan tema pembelajaran seharusnya menjadi area integrasi berbagai budaya dan kelompok dalam matapelajaran (*in their subject area or content integration*). Hal ini diaplikasikan oleh para guru PAUD Karuna Dipa Palu dengan merancang pemilihan tema pembelajaran yang mengilustrasikan berbagai kelompok agama, gender, etnis, budaya, dan status sosial yang mempersatukan komunitas multikultural. Pembelajaran dirancang mengeksplorasi keragaman yang ditemukan dalam keseharian peserta didik, sehingga mereka menyadari bahwa mereka hidup dalam komunitas yang plural. Hal ini ditegaskan oleh Erna Dwi Hartati Senu, mengatakan bahwa:

*Salah satu visi PAUD Karuna Dipa Palu adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang penyayang, baik menyayangi diri sendiri, orang tua dan keluarga, orang lain, maupun di lingkungan sekitarnya. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik yang masih berusia dini itu akan melihat bahwa orang-orang di sekitarnya berbeda dengan dirinya, baik dari jenis kelamin, agama, etnis, budaya, maupun status sosial. Padahal peserta didik pada dasarnya sering takut pada hal-hal yang asing dan berbeda dengan dirinya. Perbedaan-perbedaan ini harus diajarkan kepada peserta didik sebagai suatu hal yang lumrah, bukan untuk ditakuti, apalagi dijauhi. Jiwa penyayang peserta didik akan dapat dipupuk dengan subur jika dia menyadari bahwa orang-orang yang berbeda dengan dirinya adalah manusia yang*

*sama dengan dirinya yang perlu dihormati dan disayangi. Hal ini tentu akan memunculkan sikap toleran, simpati, empati, dan saling percaya dengan orang lain.*

Adapun semua tema-tema pembelajaran yang ditentukan pada kurikulum dan program tahunan. Ini artinya tema-tema pembelajaran pada PAUD Karuna Dipa Palu mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran tematik pada PAUD. Jika diidentifikasi, tema-tema pembelajaran dan subtema pada kurikulum PAUD Karuna Dipa Palu banyak berkorelasi untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang hidup dalam perbedaan. Dalam konteks internalisasi nilai-nilai multikultural, tema-tema tersebut berada dalam tataran *transformasi nilai*, yaitu sengaja dipilih, ditentukan, dan dirancang untuk memindahkan pengetahuan dari guru kepada anak-anak tentang kenyataan sehari-hari hidup dalam masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial-kulturalnya. Tema-tema yang berkorelasi langsung dengan masalah tersebut, misalnya, tema diriku, negaraku, budayaku, profesi dan perayaan hari besar agama, berikut penjelasannya dalam bentuk tabel berdasarkan hasil wawancara dengan Yulianti Lonardi dan Nurhayati.

**Tabel 3. Tema-tema tentang hidup dalam perbedaan**

Tema	Penjelasan
Diriku sendiri	Tema yang disusun untuk mengenali diri sendiri dan memperkenalkan identitas diri kepada orang lain dengan sikap penuh percaya diri. Dengan kondisi peserta didik yang plural, maka sub-sub temanya seperti tubuhku, identitasku, kesukaanku, dan keluargaku, maka akan secara langsung akan mengeksplorasi perbedaan-perbedaan identitas dan latar belakang sosial-kultural untuk diketahui oleh peserta didik lain yang menjadi dasar bagi munculnya sikap saling memahami serta bertoleransi terhadap perbedaan-perbedaan tersebut. Tema ini mentransformasikan nilai kesetaraan, percaya diri, prasangka baik, dan saling percaya.
Negaraku	tema yang disusun untuk mengenalkan peserta didik tentang NKRI dengan berbagai dimensinya. Tema ini memang hanya tersusun atas tiga sub tema, yaitu: lambang negara, lagu nasional, dan pahlawan. Namun tema ini akan mengeksplorasi berbagai dimensi pluralitas kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, membicarakan tentang idiom <i>"Bineka tunggal ika,"</i> serta mengenalkan tentang pahlawan-pahlawan nasional yang memiliki latar belakang agama, etnis, dan budaya yang berbeda. Tema ini mentransformasikan nilai nasionalisme, kesetaraan, dan solidaritas.
Budayaku	Tema yang disusun untuk mengenalkan peserta didik pada keragaman budaya bangsa Indonesia yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti pakaian, makanan, tarian, dan permainan tradisional. Tema pembelajaran ini secara menerangkan banyaknya kebudayaan etnis di Indonesia yang sangat beragam yang harus diapresiasi dan dipelihara. Tema ini mentransformasikan nilai nasionalisme dan kesetaraan.
Profesi	Tema yang disusun untuk mengenalkan peserta didik pada berbagai latar belakang sosial masyarakat berdasarkan profesinya masing-masing, yaitu: petani, pedagang, guru, dokter atau perawat. Setiap profesi memiliki sumbangsih bagi kesejahteraan masyarakat, sehingga patut dihargai. Orang-orang dengan profesinya masing-masing memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keperluan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Tema ini mentransformasikan nilai kesetaraan, empati, dan tanggung jawab.
Hari Besar Agama	Tema yang disusun untuk mengenalkan peserta didik pada keragaman religiusitas bangsa Indonesia yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik dan mudah mereka pahami, seperti idhul fithri, idhul adha, waisak, nyepi, dan natal. Tema ini mentransformasikan nilai kesetaraan, toleransi, dan solidaritas.

Nilai-nilai multikultural yang lain, terutama kejujuran, amanah, dan musyawarah sekalipun tidak terakomodasi dalam tema-tema pembelajaran PAUD Karuna Dipa Palu, tetapi ketiga nilai tersebut sebenarnya dikembangkan dalam praktek pembelajaran. Jika dianalisis

pemilihan tema-tema pembelajaran PAUD Karuna Dipa Palu secara konsisten telah mengembangkan perencanaan pembelajaran multikultural dengan menerapkan dimensi konstruksi pengetahuan (*the knowledge construction process*). Guru PAUD Karuna Dipa Palu mengembangkan model pengetahuan yang dipengaruhi oleh pluralitas gender, agama, etnis, budaya, dan latar belakang sosial setiap individu dan kelompok dengan berangkat dari pengalaman peserta didik sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui hasil pengalaman belajar yang langsung memperkenalkan adanya keragaman dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan. Hal ini sekaligus menumbuhkembangkan dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*) dengan cara memilih tema-tema pembelajaran yang memberikan dampak yang baik dan membentuk sikap toleran terhadap perbedaan pluralitas gender, agama, etnis, budaya, dan latar belakang sosial setiap individu dan kelompok masyarakat.

### Perencanaan Pembelajaran Mingguan

Setelah ditentukan tema-tema pembelajaran yang integratif selama satu tahun dan persemester, kemudian dibuat perencanaan pembelajaran mingguan. Hal ini dilakukan karena satuan sub tema dibuat dalam alokasi satu minggu, sehingga langsung dijabarkan dalam rencana pembelajaran 1 minggu yang disebut RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan).

Dalam RPPM ditentukan kompetensi indikator perkembangan peserta didik sebagai penanda perkembangan spesifik dan terukur untuk memantau dan menilai perkembangan peserta didik sebagai peserta didik yang terdiri enam indikator, yaitu: (a) nilai agama dan moral, (b) motorik, (c) sosial dan emosional, (d) kognitif, (e) bahasa, dan (f) seni. Kurikulum PAUD 2013 tidak menghendaki indikator perkembangan peserta didik untuk kompetensi dasar dan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial dirumuskan secara tersendiri dengan alasan bahwa kedua sikap ini dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung. Apabila peserta didik diajarkan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan spiritual dan sosial maka akan terbentuk sikap sosial dan spiritual dalam bentuk karya atau unjuk kerja.

Guru-guru PAUD Karuna Dipa Palu mengikuti asumsi-asumsi Kurikulum PAUD 2013 tersebut, sehingga dalam RPPM tidak ditemukan perumusan pencapaian sikap spiritual dan sikap sosial, padahal nilai-nilai multikultural dapat dikategorikan sebagai nilai-nilai moral dan sosial. Hal ini berimplikasi pada tidak adanya indikator-indikator ketercapaian internalisasi nilai-nilai multikultural. Misalnya, kompetensi inti pada Kurikulum PAUD 2013 merumuskan agar terbentuk perilaku jujur pada peserta didik. Dalam RPPM tidak disebutkan sikap atau perilaku yang jelas untuk mengindikasikan suatu perbuatan disebut jujur, seakan-akan pengertian tentang jujur sudah terpahami begitu saja, sekali pun tanpa indikator yang jelas dan tegas.

Indikator-indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang berimplikasi tidak disebutkan pula indikator-indikator nilai-nilai multikultural, bukan berarti pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial diabaikan. Pembelajarannya dilakukan melalui praktek pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang akan membentuk pengetahuannya. Hal ini ditegaskan oleh ibu Nurhayani bahwa:

Memang dalam RPPM tidak disebutkan indikator-indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam beberapa hal, malah indikator sikap spiritual dan sikap sosial justru sulit dirumuskan. Misalnya, bagaimana merumuskan indikator beriman itu? Apakah seseorang yang rajin beribadah dapat dikategorikan beriman? Iman itu masalah kepercayaan yang tidak bisa diukur secara verifikatif? Tetapi perilaku beragama bisa diajarkan, seperti senantiasa berdoa dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Nah, dari pada merumuskan indikator beriman yang mustahil bisa ditetapkan, maka kami membiasakan langsung semua peserta didik harus berdoa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran. Pengalaman langsung ini diharapkan dapat membentuk pengetahuan sendiri tentang arti keimanan yang dihayati secara berbeda-beda

oleh setiap individu yang berbeda agama dan keyakinannya. Begitu juga, sikap sosial disiplin, bagaimana membentuk sikap disiplin? Diajarkan saja secara langsung melalui pembiasaan untuk mentaati aturan-aturan sekolah. Hal ini akan memberikan pengamalan tersendiri kepada peserta didik yang akan membantunya membangun pengetahuannya sendiri tentang disiplin.

Hal ini mengindikasikan bahwa Kurikulum PAUD 2013 yang diikuti sebagai rumusan RPPM PAUD Karuna Dipa Palu berorientasi pada model pembelajaran meta kognitif (*meta cognition*), atau pengetahuan meta kognitif ini untuk meningkatkan pembelajaran dengan cara membimbing dan membantu peserta didik memahami, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan.

### Perencanaan Pembelajaran Harian

Setelah ditetapkan RPPM, kemudian guru PAUD Karuna Dipa Palu menyusun dan menetapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan mengacu pada RPPM. Struktur RPPH terdiri dari:

Pertama, keterangan penting berkaitan dengan RPPH yang berisi keterangan tentang waktu penggunaan RPPH yang berisi informasi kapan digunakannya RPPH ini (semester serta hari dan tanggal); kelompok belajar atau kelompok usia peserta didik yang akan dilakukan pembelajaran; jenis tema dan sub tema; serta kompetensi dasar yang menjadi tujuan instruksional pembelajaran.

Kedua, materi kegiatan, yaitu materi pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru secara runtut dari awal sampai akhir. Dalam konteks ini, materi pembelajaran tidak semua harus terkait dengan tema pembelajaran, namun digabungkan dengan materi pembelajaran lain yang langsung melatih kemampuan motorik kasar dan motorik halus peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar bermain yang menyenangkan, seperti digabungkan dengan praktek melompat, menari, berputar, menyanyi, menggantung dan menempelkan gambar, dan lain-lain.

Ketiga, materi pembiasaan, yaitu materi dengan pendekatan pelajaran berbuat (*action learning approach*), baik dilakukan bersama-sama maupun sendiri-sendiri. Misalnya, pembelajaran berdoa dilakukan dengan langsung berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, pembelajaran hidup sehat dilakukan dengan cara meminta peserta didik mencuci tangan sebelum memakan makanan, dan lain-lain.

Keempat, alat dan bahan, yaitu: media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Kelima, **kegiatan pembelajaran**, yaitu: tahap-tahap pembelajaran yang dirumuskan secara runtut yang **terdiri dari: kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.**

**Dalam** sebagian besar RPPH tentu tidak akan ditemukan pembelajaran yang secara tekstual menyebutkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menginternalisasikan nilai-nilai multikultural. Hal ini sudah ditegaskan sebelumnya bahwa Kurikulum PAUD 2013 tidak menghendaki dirumuskannya indikator-indikator sikap spiritual dan sikap sosial secara tekstual, namun pembelajarannya berjalan secara tidak langsung, terutama lewat praktek dan karya nyata. Melalui praktik dan karya nyata ini, perencanaan pembelajaran bisa **didesain** dengan baik dalam menyampaikan dan menginternalisasikan nilai multikultural **pada anak usia dini. Hal ini** terjadi **karena** prinsip dasar anak **usia dini** belajar adalah dengan kegiatan yang menyenangkan (praktik) dan hasil kegiatan yang menyenangkan adalah karya-karya khas anak-anak.

Dari pemaparan dan analisis data di atas, dapat ditemukan fenomena penting terkait dengan perencanaan pembelajaran nilai multikultural yang dilaksanakan di PAUD Karuna Dipa Palu. Perencanaan pembelajaran PAUD Karuna Dipa Palu menggunakan kurikulum nasional, yaitu Kurikulum 2013. Penetapan Kurikulum PAUD 2013 menjadi acuan perencanaan pembelajaran harus memberikan bantuan kepada guru agar dapat merencanakan pembelajaran yang membangun konstruksi pengetahuan baru peserta didik yang multikultural dan diwujudkan dengan pengetahuan dan pemahaman secara

komprehensif sesuai keragaman yang ada. Acuan Kurikulum PAUD 2013 didasarkan pada landasan sosiologis untuk mengintegrasikan kepribadian peserta didik yang menghargai multikultural kehidupan berbangsa dan bernegara. Perencanaan dan **ba**an pembelajaran multikultural yang direncanakan disusun melalui penyusunan RPPM **multikultural dan dapat dikembangkan melalui RPPH. RPPM dan RPPH selanjutnya menjadi dasar perencanaan pembelajaran.** Proses perencanaan pembelajarannya mengacu pada RPPM yang kemudian diaplikasikan **l**alui RPPH-nya. Dari sini perencanaan pembelajaran pada PAUD Karuna Dipa Palu, berisi **muatan kurikulum, kompetensi inti, dan kompetensi dasar** sebagai landasannya **yang kemudian dikembangkan** melalui RPPM **dan RPPH.**

Berdasarkan muatan Kurikulum PAUD 2013 maupun kompetensi inti dan kompetensi dasar, kemudian ditetapkan RPT (Rencana Pembelajaran Tahunan). RPT ini dibagi dalam dua semester dalam setiap tahun pembelajaran. Salah satu karakteristik dari Kurikulum 2013 Pendidikan Peserta didik adalah menggunakan **pe**ajaran tematik terpadu. Penggunaan pembelajaran tematik terpadu ini dapat mendorong **peserta didik belajar secara kontekstual tentang kehidupan sehari-hari.** Anak-anak **didik** didorong untuk memperoleh pengalaman langsung dan terlatih memperoleh pengetahuan dari pengalaman tersebut. Model pembelajaran tematik ini diaplikasikan dalam dua bentuk, yaitu: pembelajaran tematik interdisipliner dan pembelajaran tematik transdisipliner yang didesain dalam lima nilai penting: penerimaan keberbedaan identitas personal atau diri; penerimaan keberbedaan kehidupan dalam bingkai bhineka tunggal ika; penerimaan keberbedaan budaya; keberterimaan perbedaan pekerjaan atau profesi; dan penerimaan keberbedaan agama.

Perencanaan pembelajaran praktisnya **di** dalam RPPM yang disesuaikan kompetensi indikator perkembangan peserta didik **sebagai penanda perkembangan spesifik dan terukur untuk memantau dan menilai perkembangan anak usia dini.** Dari sinilah rumusan RPPM PAUD Karuna Dipa Palu berorientasi pada model pembelajaran meta kognitif (meta cognition), atau pengetahuan meta kognitif ini untuk meningkatkan pembelajaran dengan cara membimbing dan membantu peserta didik memahami, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan dalam menerima keberbedaan atau nilai multikultural. Setelah ditetapkan RPPM, kemudian guru PAUD Karuna **D**ipa Palu menyusun dan menetapkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) **dengan mengacu pada RPPM yang berisi waktu kegiatan belajar, materi kegiatan belajar, materi pembiasaan, alat, media, dan sumber, kegiatan-kegiatan belajar itu sendiri.** Dengan kelima aspek itulah, rencana pembelajaran didesain untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menyenangkan (praktik) dengan berorientasikan pada karya-karya khas anak-anak yang memiliki nilai multikultural dalam bentuk aktivitas-parktis dan karya intelektual anak.

Dari sinilah, kita bisa menemukan temuan hasil penelitian dengan dengan penelitian yang pernah membahas nilai multikulturalisme dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian fokus pada sekolah atau satuan pendidikan yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan nilai multikultural pada anak-anak didinya sehingga satuan pendidikan PAUD Karuna Dipa Palu menjadi sekolah multikultural. Sementara itu, kajian pendidikan nilai multikultural sering fokus pada konseptual teoretis-analisis (Machmud dan Nur Alim, 2018; Soekmono dan Dhita Paranita Ningtyas, 2020; Arfa, 2018; dan Junanton dan Latifah Permatasari Fajrin, 2020). Di sisi lainnya, penelitian fokusnya lebih spesifik, yaitu menemukan hasil terkait desain perencanaan dalam pembelajaran yang dilekukan berdasarkan pada nilai multikulturalisme, sedang hampir hasil-hasil penelitian yang telah ada lebih menemukan internalisasi nilai multikultural melalui proses bermain dan pembelajaran (Junanton dan Latifah Permatasari Fajrin, 2020; Fransiska, 2018). Di sinilah, hasil penelitian ini menegaskan suatu temuan baru terkait dengan desain perencanaan pembelajaran dalam internalisasi nilai multikultural pada anak usia dini yang dipraktikan oleh PAUD Karuna Dipa Palu.

## SIMPULAN

PAUD Karuna Dipa Palu telah melakukan menyusun perencanaan pembelajaran yang mampu menginternaslisasikan nilai multi kulturalisme. Penyusunan itu dilakukan dengan empat aspek, dengan keempat aspek itulah, perencanaan pembelajaran di PAUD Karuna Dipa Palu didesain untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikultural dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang menyenangkan (praktik) dengan berorientasikan pada karya-karya khas anak-anak yang memiliki nilai multikultural dalam bentuk aktivitas-parktis dan karya intelektual anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan dukungan untuk melakukan pengembangan penelitian ini. Kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik PAUD Karuna Dipa Palu yang memberikan sarana-prasarana, data, dan informan penting dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, K., & Astuti, T. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 178-186. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4479>
- Agus Iswanto, T. T. (2007). "Integrasi PAI dan PKN: Mengupayakan PAI yang Berwawasan Multikultural," dalam Zainal Abidin EP, Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme. Badan Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Azra, A. (2007). Merawat Kemajemukan Merawat Indonesia, Seri Orasi Budaya. KANISIUS.
- Banks, J. A. (1988). Multicultural Education: Theory and Practice. Allyn and Bacon.
- Cahyono, H., & Susanti, Y. (2019). Nilai-nilai pendidikan multikultural dalam film animasi upin ipin episode esok hari raya, gong xi fa cai, dan deepavali. At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 3(01), 70. <https://doi.org/10.24127/att.v3i01.977>
- Deiniatur, M. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Pada Anak-Anak Melalui Model Pembelajaran Bermain Peran. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4(1), 89. <https://doi.org/10.21043/thufula.v4i1.1929>
- Hasanah, U. (2018). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. Golde Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 35-53. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i1.3990>
- Helmawati. (2015). Mengenal dan Memahami PAUD. Remaja Rosdakarya.
- Hermino, A. (2014). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan, dan Aplikasi. Alfabeta.
- Husaini Usman, A. al. (2000). Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara.
- Jamhuri, M. (2018). Humanisme sebagai Nilai Pendekatan yang Efektif dalam Pembelajaran dan Bersikap: Persperktif Multikulturalisme di Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, III(2), 318-322. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/1138>
- Machmud, H., & Alim, N. (2018). Multicultural Learning Model of PAUD in Coastal Areas. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.74>
- Maharani, A. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. 68-70. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gdcf9>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). Analisis Data Kualitatif (pen. Tjetjep Rohendi Rohidi). UI Press.
- Minasari, A., Indraswati, D., Purwasito, A., & Setiawan, I. A. (2021). Perkenalan Dunia Internasional sebagai Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini melalui Metode

- Bermain Puzzle. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2124-2133.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.733>
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Rosdakarya.
- Musi, M. A., & Parwoto, P. (2019). Pembelajaran Multikultural Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal. *Seminar Nasional LP2M UNM*, 693-701.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 506.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.252>
- Rahman Abd., E. al. (2011). Panduan Integrasi Nilai Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam pada SMA dan SMK. *AGPA II*.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1-18.  
<https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i1.358>
- Sinagatullin, M. (2003). *Constructing Multicultural Education in a Diverse Society*. In Education. A Scarecrow Education Book.
- Surakhmad, W. (1985). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito.
- Suriasumantri, J. S. (1998). "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan," dalam Mastuhu dan M. Deden Ridwan (Ed.), *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Nuansa dan Pusjarlit.
- Utami, W. Y. D., Jamaris, M., & Meilanie, S. M. (2019). Evaluasi Program Pengelolaan Lembaga PAUD di Kabupaten Serang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.259>
- Yaqin, A. (2005). Pendidikan Islam multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. In 1. *Pilar Media*.
- Zaim Elmubarak. (2009). *Membumukan Pendidikan nilai :Mengumpulkan yang terserak menyambung yang terputus dan menyatukan yang tercerai*. Alfabeta.
- Zakiah, Q. Y., & Rusdiana, A. (2014). *Pendidikan Nilai Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Pustaka Setia.

# Perencanaan Pembelajaran Nilai Multikultural Anak Usia Dini

---

## ORIGINALITY REPORT

---

20%

SIMILARITY INDEX

---

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet	203 words — 3%
2	<a href="http://www.obsesi.or.id">www.obsesi.or.id</a> Internet	166 words — 3%
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet	120 words — 2%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet	116 words — 2%
5	<a href="http://ecampus.imds.ac.id">ecampus.imds.ac.id</a> Internet	109 words — 2%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	71 words — 1%
7	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet	61 words — 1%
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	29 words — < 1%
9	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet	24 words — < 1%

---

10	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet	23 words — < 1%
11	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet	23 words — < 1%
12	<a href="http://ijournals.in">ijournals.in</a> Internet	22 words — < 1%
13	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet	20 words — < 1%
14	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet	18 words — < 1%
15	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
16	<a href="http://digilib.sunan-ampel.ac.id">digilib.sunan-ampel.ac.id</a> Internet	13 words — < 1%
17	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet	12 words — < 1%
18	<a href="http://abdulkarimlubismujahidin.blogspot.com">abdulkarimlubismujahidin.blogspot.com</a> Internet	11 words — < 1%
19	<a href="http://file.tkplb.net">file.tkplb.net</a> Internet	11 words — < 1%
20	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet	11 words — < 1%
21	<a href="http://files1.simpkb.id">files1.simpkb.id</a> Internet	10 words — < 1%

---

[repository.lppm.unila.ac.id](http://repository.lppm.unila.ac.id)

22	Internet	10 words — < 1%
23	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
24	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
25	<a href="http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id">jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
26	<a href="http://leoniya.wordpress.com">leoniya.wordpress.com</a> Internet	9 words — < 1%
27	<a href="http://marufi.blogspot.com">marufi.blogspot.com</a> Internet	9 words — < 1%
28	<a href="http://obsesi.or.id">obsesi.or.id</a> Internet	9 words — < 1%
29	<a href="http://repo.poltekkes-medan.ac.id">repo.poltekkes-medan.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%
30	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet	9 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 5 WORDS

EXCLUDE MATCHES < 9 WORDS